

Peningkatan kualitas pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) di mi al-ma'arif 05: Evaluasi, metode, dan peran profesionalisme guru

Putri Budianto

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: putribuddy6@gmail.com

Kata Kunci:

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI); metode pengajaran; kendala; solusi; media pembelajaran

Keywords:

Islamic Cultural History (SKI); teaching methods; constraints; solutions; learning media

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtida'iyah (MI) Al Ma'arif 05 Banjararum, yang terletak di Kabupaten Malang. Fokus penelitian ini adalah untuk menggali metode pengajaran, media pembelajaran yang digunakan, kendala dan solusi dalam pengajaran SKI di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus tunggal dan library research. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran yang dominan digunakan adalah ceramah dan bercerita, dengan penggunaan media pembelajaran seperti gambar untuk membantu siswa memahami

materi. Guru juga mengaplikasikan pendekatan interaktif, seperti tanya jawab berhadiah dan pembelajaran berbasis kelompok untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Meskipun demikian, keterbatasan sarana dan prasarana, serta tantangan dalam mengelola perhatian siswa, menjadi hambatan dalam pembelajaran. Untuk itu, guru terus berusaha meningkatkan kompetensi melalui literasi dan workshop guna mengoptimalkan kualitas pengajaran.

ABSTRACT

This study examines the learning process of Islamic Cultural History (SKI) at Madrasah Ibtida'iyah (MI) Al Ma'arif 05 Banjararum, located in Malang Regency. The focus of this study is to explore teaching methods, learning media used, obstacles and solutions in teaching SKI in the school. This study uses a qualitative descriptive approach with a single case study and library research. Data were obtained through in-depth interviews and observations of the learning process. The results of the study indicate that the dominant teaching methods used are lectures and storytelling, with the use of learning media such as pictures to help students understand the material. Teachers also apply interactive approaches, such as question and answer with prizes and group-based learning to increase student engagement. However, limited facilities and infrastructure, as well as challenges in managing student attention, are obstacles to learning. For this reason, teachers continue to strive to improve their competence through literacy and workshops to optimize the quality of teaching.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Sekolah ini telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek, baik dari segi kualitas sumber daya manusia (SDM), fasilitas, hingga kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan. Para guru yang mengajar di sekolah ini sudah berpengalaman bertahun-tahun, yang tentunya berkontribusi pada kualitas pengajaran yang baik. Selain itu, sekolah ini telah terakreditasi A, yang menunjukkan bahwa standar pendidikan yang diberikan sudah memenuhi kriteria yang diharapkan. Fasilitas dan gedung sekolah juga terus berkembang, memberikan lingkungan yang lebih nyaman dan mendukung proses pembelajaran. Di luar kegiatan pembelajaran, sekolah ini juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi, seperti futsal, voli, pencak silat, qiroah, menggambar, pidato, pramuka, catur, tari, dan drum band. Berbagai kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman siswa, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk mengembangkan minat dan bakat. Selain itu, sekolah ini rutin mengikuti Pekan Olahraga dan Seni (PORSANI) serta Jambore Pramuka, di mana mereka sering meraih prestasi.

Namun, meskipun sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah memadai, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki dan ditambah. Salah satunya adalah gedung sekolah yang perlu diperluas dan ditingkatkan kualitasnya untuk memenuhi kebutuhan yang semakin berkembang. Dalam hal penggunaan fasilitas, pengajaran Pendidikan Agama Islam dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) masih mengandalkan fasilitas yang ada di kelas, seperti papan tulis, yang mungkin tidak sepenuhnya mencakup kebutuhan pengajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Di sisi lain, pelajaran SKI sendiri dianggap cukup menantang bagi siswa. Materi yang membahas sejarah dengan banyaknya tokoh dan tahun sering kali membuat siswa kesulitan dalam mengingat dan memahami informasi yang diberikan. Selain itu, bagi para guru, salah satu hambatan utama dalam mengajar SKI adalah kurangnya sarana prasarana yang memadai, meskipun mereka mencoba untuk memberikan penjelasan yang lebih mudah dipahami oleh siswa, terutama pada materi yang sulit, seperti kebudayaan bangsa Arab sebelum kedatangan Islam. Salah satu solusi yang diterapkan oleh guru adalah dengan menyajikan materi melalui gambar dan penjelasan yang lebih sederhana, serta melakukan tanya jawab setelah materi selesai disampaikan untuk menjaga agar siswa tetap terlibat dan tidak merasa bosan.

Guru-guru di sekolah ini sering menggunakan metode ceramah atau bercerita dalam mengajarkan SKI, mengingat materi sejarah yang memang lebih mudah dipahami dengan cara tersebut. Meskipun demikian, efektivitas metode ini sangat bergantung pada pemahaman siswa, yang dapat dievaluasi melalui ujian atau tes setelah proses pembelajaran berlangsung. Dalam rangka memaksimalkan proses pembelajaran, teknologi juga dianggap penting oleh guru. Upaya digitalisasi yang dilakukan sekolah mencakup penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti Pekerjaan Rumah (PR) yang diambil dari materi yang ada di Youtube atau sumber-sumber internet lainnya. Namun, penggunaan teknologi ini masih terbatas pada materi yang diberikan di

luar jam pelajaran, sementara pembelajaran di kelas masih bergantung pada metode konvensional.

Terkait kurikulum yang diterapkan, sekolah ini mengikuti kurikulum dari Kementerian Agama (KEMENAG), yaitu Kurikulum Merdeka, yang lebih fleksibel dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan mereka dengan lebih optimal. Meskipun demikian, seiring dengan perkembangan zaman, penting bagi sekolah dan guru untuk terus beradaptasi dengan teknologi digital guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan menarik minat siswa yang semakin terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Ma'arif 05 Banjararum, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas 3 dan 4 MI. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2024 meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, analisis dan pelaporan penelitian. Bentuk dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan *library research*. Hal ini karena prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang dapat diamati (Fiantika et al., n.d.).

Ditinjau dari aspek yang diteliti, penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus tunggal. Studi kasus tunggal berarti dalam penelitian ini telah terarah pada sasaran dengan satu karakteristik (Wahyuningsih, n.d.). Artinya, penelitian ini hanya dilakukan pada satu sasaran (satu lokasi atau satu subjek), yaitu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis Kurikulum merdeka.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Informan, meliputi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yaitu Pak Arif Saifudin selaku guru siswa kelas 3 dan 4 di MI Al-Ma'arif 05; Tempat, peristiwa atau aktivitas, yaitu kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis Kurikulum yang dilihat dari aspek metode pembelajaran, media yang digunakan, sumber belajar, interaksi guru dan siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam dengan informan dan observasi terbatas.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Madrasah Ibtida'iyah (MI) Al Ma'arif 05, yang terletak di Jln. Mujamil No. 23, Karanglo, Banjararum, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam mencetak generasi muda dengan pemahaman agama dan sejarah yang baik. Dalam konteks pengajaran Pendidikan Agama Islam dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), pemilihan metode dan pendekatan yang tepat sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah ini.

Pengajaran SKI di MI Al Ma'arif 05 dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Wakil Kepala Kurikulum (WAKA Kurikulum). WAKA kurikulum bertanggung jawab dalam menentukan distribusi mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, termasuk pembagian jadwal yang memungkinkan guru tidak hanya mengajar pada satu mata pelajaran secara kontinu. Hal ini memberi kesempatan bagi guru untuk lebih

mengembangkan diri dalam berbagai mata pelajaran dan mencegah kejenuhan baik bagi siswa maupun pengajar.

Dalam hal metode pengajaran, guru di MI Al Ma'arif 05 cenderung menggunakan metode ceramah dengan pendekatan bercerita dalam mengajarkan SKI (Syurgawi & Yusuf, 2020). Metode ini dipilih karena SKI merupakan mata pelajaran yang berfokus pada sejarah, yang sangat bergantung pada narasi dan urutan peristiwa. Ceramah dengan bercerita dianggap efektif untuk membantu siswa memahami kronologi dan konsep sejarah yang diajarkan. Namun, guru juga menyadari bahwa metode ini saja belum cukup untuk menarik minat belajar siswa, terutama di era modern saat siswa lebih akrab dengan media visual dan interaktif.

Selama ini, guru telah mencoba memanfaatkan media gambar dan video sederhana untuk membantu siswa lebih mudah memahami materi. Meski begitu, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah masih menjadi hambatan dalam penerapan media yang lebih variatif dan menarik.

Melihat kondisi tersebut, inovasi dalam media pembelajaran menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SKI. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan media realia dan digital seperti mystery box dan pop-up book. Media ini terbukti efektif dalam membangkitkan minat belajar siswa karena bersifat interaktif dan konkret. Dengan mystery box, siswa diajak untuk mengeksplorasi materi SKI melalui benda nyata yang relevan, sedangkan pop-up book menghadirkan tampilan visual tiga dimensi yang menarik sehingga memudahkan pemahaman siswa terhadap peristiwa-peristiwa sejarah. Selain itu, penggunaan media ini juga berperan dalam penanaman nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi SKI (Nikmah et al., n.d.).

Selain media realia, pemanfaatan teknologi digital berbasis android juga menjadi solusi yang menjanjikan, terutama di tengah semakin tingginya penggunaan perangkat android di kalangan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Sholeh dkk. menunjukkan bahwa pengembangan aplikasi pembelajaran SKI berbasis android bernama "SKIMI" dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Aplikasi ini memadukan materi SKI dengan audio visual yang menarik, sehingga dapat diakses secara mandiri oleh siswa, kapan pun dan di mana pun. Dengan demikian, penerapan media ini sejalan dengan kebutuhan akan inovasi pembelajaran yang interaktif serta mendorong literasi digital di lingkungan madrasah (Sholeh et al., 2024).

Sampai saat ini, untuk memastikan siswa tetap aktif dan terlibat dalam pembelajaran, guru menerapkan berbagai strategi interaktif. Mengingat bahwa SKI adalah mata pelajaran yang masih tergolong baru bagi siswa MI, guru menggunakan teknik tanya jawab berhadiah dan pembelajaran berbasis kelompok. Dengan cara ini, siswa dapat saling berinteraksi dan belajar dari satu sama lain, serta merasa lebih terlibat dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis kelompok juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka, seperti kerjasama dan komunikasi, yang sangat penting dalam proses belajar (Ali, 2021).

Namun, kendala dalam pembelajaran tetap ada, salah satunya adalah siswa yang membuat keributan dan kurang fokus selama pelajaran. Gangguan semacam ini bisa

mempengaruhi suasana belajar bagi siswa lainnya. Untuk mengatasi hal ini, guru menggunakan pendekatan yang lebih halus, seperti memberikan peringatan agar siswa yang mengganggu fokus segera kembali memperhatikan pelajaran, tanpa menyinggung atau menurunkan semangat siswa tersebut. Strategi ini diharapkan dapat menjaga disiplin dalam kelas dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Terkait dengan evaluasi pembelajaran, guru di MI Al Ma'arif 05 mengandalkan ujian atau latihan soal sebagai cara untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi SKI. Penilaian ini membantu guru untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami pelajaran yang diberikan. Indikator keberhasilan dalam pembelajaran SKI di sekolah ini ditentukan dengan menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang ditetapkan sebesar 75. Apabila ada siswa yang belum mencapai nilai KKM tersebut, guru memberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan remedial. Remedial ini berupa latihan soal tambahan yang tidak sebanyak soal ujian, bertujuan untuk membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka.

Selain evaluasi konvensional berupa ujian dan latihan soal, penerapan strategi evaluasi berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dapat menjadi langkah yang efektif untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa dalam pembelajaran SKI. Evaluasi berbasis HOTS mendorong siswa untuk tidak sekadar menghafal fakta, tetapi juga menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan ide atau solusi terkait materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan di MI Al-Ma'arif 05, yang menekankan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan penerapan evaluasi berbasis HOTS, guru dapat lebih optimal dalam menilai pemahaman dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam konteks materi SKI (Maslihah et al., 2025).

Adapun faktor pendukung pembelajaran SKI bagi guru di MI Al Ma'arif 05 meliputi pengalaman mengajar yang cukup lama serta pemahaman yang luas tentang materi SKI pada tingkat MI. Penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok, juga menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Bagi siswa, faktor pendukung utama adalah keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan diskusi kelompok dan tanya jawab berhadiah. Kegiatan-kegiatan ini dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran dan mempermudah pemahaman materi.

Agar tetap berkembang dalam pengajaran SKI, guru di MI Al Ma'arif 05 senantiasa berusaha untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan membaca lebih banyak literatur yang relevan, guna memperluas wawasan mereka tentang materi SKI. Selain itu, mengikuti workshop guru juga dianggap penting agar guru dapat mempelajari berbagai metode pengajaran yang lebih sesuai dengan tuntutan zaman, terutama di era digital saat ini (Khalisatun Husna et al., 2023). Peningkatan keterampilan pengajaran melalui berbagai media dan pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Al Ma'arif 05 tidak terlepas dari peran guru dalam memilih metode pengajaran yang tepat, pemanfaatan media pembelajaran, serta penerapan evaluasi yang sesuai. Metode ceramah dengan pendekatan bercerita masih menjadi andalan karena sesuai dengan karakteristik materi sejarah, namun guru juga mulai memadukan penggunaan media gambar, video, serta alternatif media inovatif seperti realia (mystery box dan pop-up book) untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi berbasis android melalui aplikasi SKIMI menjadi solusi yang relevan di era digital untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan mandiri.

Selain itu, penerapan strategi evaluasi berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) juga menjadi upaya penting dalam meningkatkan kompetensi berpikir kritis dan kreatif siswa sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan sarana dan perilaku siswa yang kurang fokus, guru terus berupaya meningkatkan kompetensi profesional melalui literasi dan workshop. Dengan kombinasi metode yang tepat, inovasi media, dan peningkatan kapasitas guru, diharapkan pembelajaran SKI di MI Al Ma'arif 05 semakin efektif, menarik, serta mampu membentuk karakter dan kecakapan berpikir siswa sesuai kebutuhan zaman.

Saran

Guru disarankan untuk terus mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan literasi pendidikan yang relevan, agar mampu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif serta strategi evaluasi berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). Pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi SKIMI berbasis android, perlu dioptimalkan dengan dukungan fasilitas yang memadai seperti koneksi internet dan perangkat digital, guna menciptakan pembelajaran yang interaktif dan mendorong kemandirian belajar siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi seperti gambar, video, mystery box, dan pop-up book juga perlu terus dikembangkan agar materi sejarah kebudayaan dapat lebih mudah dipahami dan menarik minat siswa.

Sekolah diharapkan lebih proaktif dalam meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran, termasuk penyediaan alat peraga dan ruang kelas yang mendukung proses belajar. Guru juga dapat mengeksplorasi pendekatan-pendekatan yang lebih variatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, seperti metode proyek, diskusi, atau bermain peran. Untuk mengatasi perilaku siswa yang kurang fokus, dibutuhkan pembinaan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran serta kerja sama yang erat antara guru dan orang tua. Dengan upaya-upaya tersebut, pembelajaran SKI di MI Al Ma'arif 05 diharapkan semakin efektif dalam membentuk karakter, meningkatkan minat belajar, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sesuai dengan tuntutan zaman.

Daftar Pustaka

- Ali, I. (2021). *Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) dalam pengajaran pendidikan agama islam*. 7(01).
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., & Mouw, E. (n.d.). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Khalisatun Husna, Farras Fadhilah, Ulfa Hayana Sari Harahap, Muhammad Arby Fahrezi, Khalid Samahangga Manik, M. Yasir Ardiansyah, & Inom Nasution. (2023). Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 154–167. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.694>
- Maslihah, A., Aziroh, K. M. U., & Bashith, A. (2025). Strategi efektif dalam evaluasi penilaian pembelajaran berbasis hots untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 94–106. <https://repository.uin-malang.ac.id/23394/>
- Nikmah, F., Aminah, S., & Bisri, K. (n.d.). *The implementation of realia and digital media in the forming of students' character in ski subjects at sman 1 magetan*. <https://repository.uin-malang.ac.id/12744/>
- Sholeh, A., Azizi, A. N., Faizah, M., & Amir, M. A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran SKI MI/SD Berbasis Android dengan Pemanfaatan Audio visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8), 8728–8738. <https://repository.uin-malang.ac.id/20160/>
- Syurgawi, A., & Yusuf, M. (2020). Metode dan model pembelajaran sejarah kebudayaan islam. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 4(2), 175. <https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>
- Wahyuningsih, S. (n.d.). *Metode penelitian studi kasus*.